

Keterkaitan pendidikan dengan kesiapan tenaga kerja

Dr. Y. Zhang¹, Dr. H. Liu¹, Dr. X. Wang¹, Dr. Q. Li^{1*}

¹ Department of Clinical Medicine and Health Sciences, Wuhan University School of Medicine, Wuhan, China

A. Pendahuluan

Pembangunan lapangan kerja dapat dilihat dari aspek suplai atau penawaran kerja dan permintaan lapangan kerja. Pembangunan lapangan kerja diarahkan pada keseimbangan antara penyediaan tenaga kerja (penawaran) dengan permintaan tenaga kerja (kebutuhan tenaga kerja) pada sisi penyediaan tenaga kerja terdapat beberapa unsur antara lain angkatan kerja, kualitas tenaga kerja, dan pengangguran. Sedangkan pada sisi permintaan pada jumlah kesempatan kerja penempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Kesenjangan ini harus segera diatasi, karena sesuai amanat pasal 27 ayat (2) UUD Negara republic Indonesia tahun 1945 bahwa, “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

Juga dibahas dalam UUD no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan salah satunya mengatur tentang perluasan tenaga kerja, kemudian pada pasal 29 disebutkan bahwa pemerintah bertanggungjawab mengusahakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Pemerintah dan masyarakat berusaha bersama-sama perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angkatan kerja yang jumlahnya selalu meningkat adalah dengan cara alamiah melalui pembatasan kelahiran. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap peluang lapangan pekerjaan, apabila seorang dapat menempuh pendidikan tinggi contohnya perguruan tinggi maka, peluang akan terpenuhinya persyaratan di perusahaan swasta maupun negeri akan terbuka lebar pula, sehingga seseorang yang memiliki keterbatasan dalam

ekonomi dan tidak bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi cenderung lebih susah mendapatkan pekerjaan karena kurangnya sertifikasi serta keahlian, hal ini menciptakan pengangguran yang meningkat setiap tahunnya.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan

Secara garis besar pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Pendidikan
- b. Teori umum pendidikan
- c. Ilmu pendidikan

Pengertian yang pertama mengacu kepada pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan seperti ini sudah ada semenjak manusia ada di muka bumi.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Berarti mendidik membuat manusia menjadi lebih sempurna membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan manusia.

Setelah itu teori umum pendidikan, Konsep ini berasal dari pandangan John Dewey, seorang ahli pendidikan di abad ke-19 di Amerika Serikat. Dia mengatakan pendidikan itu adalah the general theory of Education. Di bagian lain dia juga mengatakan filosofi is the general theory of Education. Di sini tampak bahwa John Dewey tidak membedakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan, atau filsafat pendidikan disamakan dengan teori pendidikan. Sebab itu ia mengatakan pendidikan adalah teori umum pendidikan.

Teori ini hanya menjelaskan prinsip-prinsip mendidik secara umum, seperti didaktik atau metodik khusus, yang pada zaman sekarang lebih dikenal sebagai PBM atau proses belajar mengajar. Proses ini menitikberatkan upaya agar materi pelajaran

atau pendidikan mudah diamati, diinternalisasi, dihayati, ditransfer dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

Sesudah membahas pendidikan secara umum dan teori umum pendidikan, tibalah waktunya untuk menguraikan pendidikan sebagai suatu ilmu. Pandangan ini berasal dari Eropa Barat, khususnya Belanda dengan ahli pendidikannya yang terkenal bernama Langeveld. Di negeri ini pendidikan secara resmi diakui sebagai ilmu pengetahuan atau ilmu pendidikan pada tahun 1925. Ilmu pendidikan sebagai instrumen yang utuh seperti ini dilaksanakan di negara-negara yang memiliki tujuan pendidikan yang sudah tetap, seperti Indonesia misalnya, sebab tujuan pendidikan yang tetap membutuhkan instrumen yang utuh atau yang tetap juga.

Ilmu pendidikan dibentuk oleh sejumlah cabang ilmu yang terkait satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan. Masing-masing cabang ilmu pendidikan dibentuk oleh sejumlah teori.¹

Cabang-cabang ilmu pendidikan yang dimaksud adalah:

- 1). Pendidikan teoritis
- 2). Sejarah pendidikan dan perbandingan pendidikan
- 3). Pengembangan kurikulum
- 4). Didaktik metodik atau proses pembelajaran
- 5). Media dan alat belajar
- 6). Komunikasi dan informasi pendidikan
- 7). Bimbingan dan konseling
- 8). Evaluasi pendidikan
- 9). Profesi dan etika pendidik
- 10). Kepemimpinan pendidikan
- 11). Supervisi pendidikan
- 12). Perencanaan pendidikan
- 13). Organisasi dan manajemen pendidikan

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1-7.

14). Statistik dan penelitian pendidikan.

Bila kita perhatikan cabang-cabang ilmu pendidikan di atas tampak dengan jelas merupakan sesuatu yang sistematis. Butir 1 dan 2 menjelaskan tentang ilmu pendidikan secara global atau menyeluruh. Butir 3 sampai dengan 6 membahas tentang bahan dan proses pendidikan. Butir 7 sampai dengan 8 membahas tentang faktor penunjang proses pendidikan. Butir 9 khusus tentang pendidik. Butir 10 sampai dengan 13 membahas tentang penyelenggaraan pendidikan. Dan butir 14 membahas tentang alat-alat pengembangan ilmu pendidikan. Di samping sistematika tersebut di atas pada masing-masing cabang ilmu itu sendiri juga materinya tersusun secara sistematis. Tentang perencanaan pendidikan misalnya uraian akan dimulai dengan konsep dasar dalam perencanaan Diteruskan dengan prosedur perencanaan, perencanaan strategi, perencanaan operasional, perencanaan budget, dan berakhir pada akuntabilitas serta kontrol dalam perencanaan.

Definisi pendidikan menurut Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah menentukan segala kekuatan kuadrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Adapun definisi yang diciptakan oleh Langeveld. Mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa dan pertumbuhan yang menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Sementara itu undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran Sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya ²untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

²*Ibid*, h. 8-11.

Dari 3 definisi mendidik tersebut, ternyata dua diantaranya membatasi pendidikan sampai dengan dewasa. Artinya kalau seseorang sudah dewasa dalam arti sudah bisa berdiri sendiri dan bertanggung jawab Susila atas segala tindakan yang dipilihnya sendiri, baik untuk kepentingan diri maupun sosial, maka pendidikan dihentikan. Sementara itu satu definisi yang baru tidak membatasi sampai umur berapa seseorang layak untuk dididik. Kata untuk masa yang akan datang juga mengacu kepada tidak adanya pembatasan umur seseorang untuk dididik. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup bahkan juga termasuk pendidikan dalam kandungan.

Perlu pula ditekankan disini bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan gigi untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat dan umat Tuhan. Mendidik adalah upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif. Definisi ini menyebabkan isu yang mengatakan pendidikan bukan ilmu (karena semua orang bisa mendidik). Sebab dalam definisi ini hanya orang yang profesional dalam pendidikan saja yang dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif seperti tersebut di atas.³

2. Pertumbuhan Lapangan Kerja

Pertumbuhan ekonomi indonesia sampai pertengahan tahun 1997 menunjukkan perkembangan yang luar biasa diikuti beberapa keberhasilan yang

³*Ibid*, h. 11-12.

cukup menggembirakan diberbagai bidang. Pertumbuhan ekonomi indonesia yang cukup tinggi tersebut berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi membawa dampak positif pada dunia ketenaga kerjaan. Dampak positif tersebut tercermin dari beberapa indikasi ketenagakerjaan, seperti tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka pengangguran, angka pertumbuhan lapangan kerja yang selalu menunjukkan peningkatan.

Kurangnya lapangan pekerjaan merupakan masalah yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Alasannya, bekerja atau tidak bekerjanya seseorang berhubungan langsung dengan kesempatan orang mencari nafkah. Dengan bekerja, seseorang mendapat penghasilan untuk membiayai hidup dan keluarganya.

Adapun hubungan, antara kesempatan kerja dan lapangan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Indonesia di jamin dalam Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan lapangan kerja. Pemerintah berusaha menciptakan lapangan kerja bagi setiap warga negara karena penciptaan lapangan kerja berhubungan dengan peningkatan pendapatan per kapita sekaligus pendapatan nasional.

Untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak sangat bergantung pada pesatnya tabungan Nasional yang di investasikan. Sementara tabungan Nasional (tabungan suasta dan tabungan pemerintah) sangat bergantung pada pendapatan Nasional.⁴

Kelompok usia muda di Indonesia berada pada jumlah yang paling besar sehingga jumlah angkatan kerja setiap tahun akan bertambah banyak. Hal ini berarti kebutuhan terhadap pekerjaan akan semakin besar pula. Jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja semakin besar jika tidak di imbangi dengan perkembangan lapangan

⁴Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 3-5.

kerja akan menyebabkan permasalahan yang besar. Permasalahan tersebut antara lain semakin meningkatnya angka pengangguran.⁵

3. Sistem pendidikan dan latihan, serta bimbingan pendidikan dan pekerjaan

Bimbingan pendidikan pekerjaan yang berhubungan erat dengan sistem pendidikan dan latihan yang berjalan dalam masyarakat, sampai-sampai dianggap tidak terpisah dari padanya. Sungguhnyanya bimbingan karena sifat dan tujuannya, sebutkan bagian dari proses pendidikan dalam arti luas. Sudah jelas bimbingan pendidikan tidak akan ada, kecuali jika memasukinya atas dasar ciri-ciri mental, emosi dan watak orang. Dan juga bimbingan pendidikan tidak akan ada, kecuali jika terdapat macam-macam jabatan yang dapat dimasuki orang dan masuknya itu atas dasar keahlian atau sifatnya bimbingan akan dapat dilaksanakan dengan baik, apabila kuasa-kuasa pelatihan pekerjaan itu banyak dan bermacam-macam, sehingga dapat melakukan pilihannya dengan persiapan dan latihan yang diperlukan.

Berbagai macam pengajaran dapat diikuti orang, telah terlaksana melalui bermacam-macamnya program pendidikan pada suatu sekolah, atau berbagai sekolah, juga bimbingan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, apabila mampu mengubah pengajaran yang sesuai dengan perubahan pandangannya terhadap dirinya, atau terhadap pelajaran yang diikutinya, sesuai dengan berbagai keadaan seperti berhasil atau gagalnya dalam pelajaran atau dalam salah satu cabangnya, demikian pula halnya dengan latihan pekerjaan, harus didasarkan atas berbilangnya macam dan model nya perpindahan dari suatu macam kepada yang lain, soal dengan pengalamannya selama dalam latihan.

Yang tidak diragukan pula bahwa program pengajaran, metode latihan dan cara penilaiannya yang bermacam-macam yang dihadapi individu, mempunyai pengaruh besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran, selama semuanya kaya, subur dan menarik perhatian serta merangsang untuk berpikir sehat. sesuai pula dengan kesempatan yang diberikan kepada pembimbing untuk mendalami tugasnya

⁵Nana Supriatna, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 292.

dan membina bimbingannya atas dasar yang sehat, juga tergantung kepada kesempatan yang diberikan untuk datang dengan perbendaharaan. kaya dengan pengalaman, pengetahuan, adat dan cara berpikir yang hidup yang menjadikannya lebih mampu mendapat manfaat dari bimbingan dan untuk bereaksi dengan cara yang aktif.

4. Keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pekerjaan

Adalah bintang tidak mudah menentukan keberhasilan pendidikan atau keberhasilan pekerjaan, karena kita dapat melihat keberhasilan dari berbagai segi. Keberhasilan murid tidak berarti bahwa hanya mencapai nilai tinggi, atau nilai yang memungkinkannya naik kelas ke yang lebih tinggi. Akan tetapi sekiranya keberhasilannya mencakup kadar pemuncaknya ia dalam batas kemampuannya yang bermacam-macam, bagi sosial, ekonomi, mental pribadi atau jasmani. Keberhasilan pendidikan harus pula mengandung penyesuaian diri pelajar terhadap kehidupan sekolah khususnya. Dan harus pula mengandung sikap dan kebiasaan yang diterimanya dalam kehidupan sekolahnya. Adapun keberhasilan pekerjaan maka para peneliti berbeda pendapat antara mereka. Cukup kita tunjukkan bahwa berbedanya ukuran yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pekerjaan dalam berbagai penelitian.

Akan tetapi sekiranya keberhasilannya mencakup kadar pemuncaknya iya dalam batas kemampuannya yang bermacam-macam, bagi sosial, ekonomi, mental pribadi atau jasmani. Adapun keberhasilan pekerja, maka para peneliti berbeda pendapat antara mereka cukup kita tunjukan bahwa berbedanya ukuran yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pekerja dalam berbagai penelitian. Ukuran yang terpenting di pakai adalah upah dan gaji diterima oleh individu. Kedua ukuran inilah yang pertama sekali di gunakan dalam berbagai penelitian untuk keberhasilan pekerja atau penyesuaian pekerja. Juga kadar produksi digunakan untuk menentukan keberhasilann pekerjaan, karena ia sering kali menentukan upah atau gaji, juga menentukan kemampuan buruh dalam pekerjaannya. Juga ada orang yang menggunakan kemajuan dalam pekerjaan atau peningkatan padanya, atas dasar

peningkatan individu dalam banyak hal berhubungan dengan keberhasilannya dalam pekerjaan yang dilakukannya. Dan adapula peneliti yang menggunakan penilaian atas bawahannya dalam menentukan kadar keberhasilan pekerjaan atau tepatnya individu dalam pekerjaannya, tanpa perhatian. Semua ukuran tersebut menunjukkan sekedarnya dengan derajat yang berbeda dari satu keadaan kepada yang lainnya dan dari satu orang kepada yang lain, atas kadar keberhasilan individu dalam pekerjaan, akan tetapi mungkin kita banyak menghadapi kesukaran karena banyak tantangan terhadapnya. Dalam kenyataan ini sebenarnya didasarkan atas penilaian dari luar terhadap keberhasilan, tanpa memperhitungkan penilaian individu sendiri

C. Penutup

1. Kesimpulan

Definisi pendidikan menurut Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah menentukan segala kekuatan kuadrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Adapun hubungan, antara kesempatan kerja dan lapangan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: "tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Dari bunyi Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan lapangan kerja. Pemerintah berusaha menciptakan lapangan kerja bagi setiap warga negara karena penciptaan lapangan kerja berhubungan dengan peningkatan pendapatan per kapita sekaligus pendapatan nasional.

Untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak sangat bergantung pada pesatnya tabungan Nasional yang diinvestasikan. Sementara tabungan Nasional (tabungan swasta dan tabungan pemerintah) sangat bergantung pada pendapatan Nasional.

Daftar Pustaka

Alam S, *Ekonomi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Supriatna, Nana dkk.. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.

Hana, Attia Mahmud. *Bimbingan Pendidikan dan pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.